BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar dengan dunia pendidikan memang tidak dapat dipisahkan. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari – hari pun hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, maka dari itu dalam dunia pendidikan yang semakin maju ini perlu kegiatan belajar berkembang menjadi lebih baik dan bisa mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang ada, agar peserta didik mempunyai potensi diri yang baik dalam segala bidang. Hal tersebut juga sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang - Undang RI No. 12 tahun 2012 bab 1 pasal 1 No. 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Usaha dalam menghasilkan lulusan yang memiliki potensi diri yang baik tidak hanya dari peran seorang guru, tetapi juga harus didukung dari kebijakan pemerintah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik juga diharapkan mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar tanpa adanya masalah atau penghambat serta kesulitan belajar. Sampai akhirnya peserta didik berhasil memiliki hasil belajar yang diinginkan dan mengantarkannya kepada kesuksesan.

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Inti dari kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Irham dan Novan (2017: 254), yang menyatakan bahwa kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses

pembelajaran baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor – faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai yang diharapkan. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar serta faktor lingkungan belajarnya.

Kondisi ini juga terjadi pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Dikemukakan oleh Rossana (2017), lulusan sekolah menengah harus memiliki kompetensi dan dapat terhindar dari kemungkinan kesulitan belajar yang akan dialami terutamanya pada lulusan sekolah menengah kejuruan yang selama proses pembelajaran telah dibekali kompetensi-kompetensi di bidangnya. Kompetensi dalam dimensi ketrampilan yang harus dimiliki pada lulusan sekolah menengah yang tertuang dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 yaitu ketampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif.

SMK Muhammadiyah 3 Gemolong menunjukkan adanya indikasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa yang telah dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2019 di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, terdapat permasalahan dengan kesulitan belajar siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh beberapa siswa kelas XI program keahlian Akuntansi dan Multi Media (MM) yang mereka cenderung kurang puas dengan hasil belajarnya. Peneliti juga melihat masih ada siswa yang kurang termotivasi belajarnya atau pun bosan saat di kelas mereka masih keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung untuk sekedar membeli jajan di kantin atau jalan-jalan sebentar di halaman sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menduga bahwa siswa-siswa tersebut mengalami permasalahan atau kesulitan dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka kurang maksimal.

Pada dasarnya dalam sekolah kejuruan sebagai contoh jurusan Akuntansi kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Gemolong memperlukan sarana prasarana yang memadai seperti contohnya komputer untuk mata pelajaran komputer

akuntansi serta sarana prasarana pembelajaran yang lain. Sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor eksternal yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aunurrahman (2019: 195), keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku – buku pelajaran dan media atau alat bantu belajar merupakan komponen – komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.

Selain itu sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Cahyono (2019), bahwa penelitian tersebut menunjukkan kurangnya minat atau motivasi siswa, kurangnya mengikuti pelajaran karena penggunaan alat peraga atau sarana prasarana yang kurang memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Sesuai penelitian Khan (2011), bahwa sarana prasarana yaitu gedung sekolah, ruang kelas, dan laboratorium yang tidak memadai berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar.

Selain itu faktor internal sendiri dari kesulitan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang masih kurang dan perlu terus dikembangan baik disekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau kejuruan agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indrawati (2018), bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri.

Senada dengan hal tersebut, Puspita & Usman (2019), menjelaskan bahwa ada pengaruh korelasi bersama yang signifikan antara minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar. Sesuai pernyataan Aunurrahman (2019: 180), yang menyatakan bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi – potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan

masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memilih judul penelitian "PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 GEMOLONG SRAGEN"

B. Identifikasi Masalah

a. Siswa mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan belum tercapainya hasil belajar yang diinginkan.
b. Sarana prasarana pembelajaran di sekolah yang masih belum lengkap dan penggunaan yang belum optimal.
c. Motivasi belajar siswa yang kurang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang dianalisis dalam penelitian lebih terarah dan mudah dipahami, maka permasalahan yang diidentifikasi memerlukan pembatasan masalah yaitu:

a. Sarana prasarana dibatasi pada sarana prasarana sekolah dalam proses pembelajaran di kelas XI.
b. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI.
c. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

a. Adakah pengaruh sarana prasarana terhadap kesulitan belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Sragen?

b. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Sragen?
c. Adakah pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

a. Pengaruh sarana prasarana yang dimiliki sekolah terhadap kesulitan belajar siswa.
b. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kesulitan belajar siswa.
c. Pengaruh sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap kesulitan belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori tentang kesulitan belajar siswa dilihat dari sarana prasarana dan motivasi belajar siswa.
   b. Sebagai sarana untuk menambah dan memperluas wawasan bagi pembaca tentang sarana prasarana, motivasi belajar, yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Sekolah
      1) Sebagai informasi agar sekolah bisa lebih meningkatkan penyediaan sarana prasarana yang lebih baik dari sebelumnya dan bisa mengatasi kesulitan belajar yang ada.

2) Dapat meningkatkan nama baik sekolah, dengan memiliki peserta didik yang memiliki potensi diri yang baik dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui kesulitan belajar pada diri peserta didik, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya agar memiliki potensi diri yang unggul serta dapat bersaing di dunia kerja.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, khususnya dalam mengidentifikasi faktor lain yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa.